

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting yang mempunyai andil besar terhadap kemajuan suatu bangsa bahkan peradaban manusia. Pendidikan yang lemah menyebabkan kehancuran suatu bangsa yang berakar dari lemahnya intelektual dan moral. Dan pendidikan yang berkualitas akan menjadi dasar dari lahirnya tonggak kemajuan suatu bangsa.

Guru menjadi ujung tombak utama keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan. Pada tataran empirisnya, guru yang ada di Indonesia masih terbelit dengan berbagai problematika yang dihadapinya, diantaranya terkait dengan kompetensi guru, pemerataan jumlah guru, dan kesejahteraan guru. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kemampuan yang di miliki oleh pendidik melalui beberapa jalan, seperti dengan adanya musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), pendidikan profesi guru (PPG) hingga sertifikasi pendidik yang kesemuanya itu diselenggarakan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidik di Indonesia.

Bukti konkritnya, masih terdapat banyak pendidik yang mengalami berbagai kendala, baik yang berkenaan dengan teknis pembelajaran, maupun pada non-teknis di luar kegiatan belajar-mengajar. Seperti contoh yang terkait dalam perubahan kurikulum seolah pada tiap pergantian menteri, maka berganti pula kurikulumnya hingga menyebabkan banyak kendala

yang dihadapi oleh guru dan kemudian berdampak pula pada peserta didik dan lembaga pendidikan itu sendiri.

Pendidikan merupakan perwujudan dari sarana untuk mengembangkan dan meningkatkan proses pembangunan nasional, tentunya pendidikan tersebut harus ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. Tanpa adanya kualitas pendidikan yang baik, maka pembangunan nasional tidak akan tercapai dengan maksimal. Seperti yang telah di ketahui, di era globalisasi pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi serta menjaga keseimbangan akan kebutuhan hidup, maka pendidikan sudah menjadi kebutuhan wajib bagi setiap manusia. Melalui pendidikan inilah manusia dapat membuka wawasan dan dapat memberi bekal untuk dapat hidup dengan baik.

Keberhasilan seorang guru dalam mengemban tugasnya, baik sebagai murabbi maupun sebagai agen perubahan dalam masyarakat sangat dipengaruhi oleh kualifikasi dan kompetensi yang mereka miliki. Tidak mungkin bagi mereka yang tidak mempunyai kualifikasi dan kompetensi dapat menjadi guru yang berhasil. Karena itu, untuk menjadi seorang guru di butuhkan beberapa persyaratan dasar yang sebaiknya dimiliki oleh setiap guru.¹

Berkaitan dengan kompetensi guru, seperti disebutkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 pasal 10, di mana terdiri dari

¹ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam* (Cet. III; Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 141

empat kompetensi di antaranya: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dari keempat bentuk kompetensi tersebut, kompetensi pedagogik dan profesional guru memiliki peran yang cukup sentral dalam pembelajaran. Hal ini terbukti dengan pelaksanaan uji kompetensi guru (UKG) tahun 2015 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kemendikbud RI, yang salah satu tujuannya ialah memperoleh informasi tentang gambaran kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik dan profesional sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.² Artinya kompetensi pedagogik dan profesional memiliki peran yang lebih dominan dan terukur dalam menentukan kualitas kompetensi mengajar guru dibandingkan dengan kompetensi kepribadian dan sosial. Maka tidak heran, jika dalam setiap pelaksanaan program pelatihan dan pengembangan guru yang digagas oleh pemerintah, dua kompetensi ini sama sekali tidak disentuh. Selalu saja pembicaraannya tidak jauh-jauh dari masalah kurikulum dan penerapannya, dan bahkan seringkali hanya berkutat pada hal-hal yang sifatnya administratif, seperti pendataan guru.

Pada dasarnya pilihan seseorang untuk menjadi seorang guru adalah ‚panggilan jiwa‘ atau kemauan besar untuk memberikan pengabdian pada sesama manusia dengan mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih yang diwujudkan melalui proses pembelajaran serta pemberian bimbingan dan pengarahan peserta didiknya agar mencapai kedewasaan masing-

² Imam Subkhan, *Kemubaziran Uji Kompetensi Guru (UKG)*. Artikel 18 November 2015

masing.³ Dalam kenyataannya, menjadi seorang guru tidak cukup sekedar untuk memenuhi panggilan jiwa, tetapi juga memerlukan seperangkat keterampilan dan kemampuan khusus dalam bentuk menguasai kompetensi guru, sesuai dengan kualifikasi jenis dan jenjang pendidikan jalur sekolah tempatnya bekerja.⁴

Kompetensi juga merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian, suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggung jawabkan (rasional) dalam upaya mencapai tujuan. Sebagai suatu profesi, terdapat sejumlah kompetensi yang sebaiknya dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.⁵ Kompetensi guru terkait dengan kewenangan melaksanakan tugasnya, hal ini dalam menggunakan bidang studi sebagai bahan pembelajaran yang berperan sebagai alat pendidikan dan kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan fungsi guru dalam memerhatikan perilaku peserta didik dalam belajar.

Kabupatén Brebes adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Luas wilayahnya 1.902,37 km², jumlah penduduknya sekitar 1.732.719 jiwa. Brebes merupakan kabupaten dengan jumlah penduduk paling banyak di Jawa Tengah, dan paling luas di Jawa Tengah ke-

³ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 55

⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru* (Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 97

⁵ Abdullah Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika* (Cet. VIII; Yogyakarta: Grha Guru, 2012), h. 29

2 setelah Kabupaten Cilacap.⁶ Di Kabupaten Brebes masih banyak guru kualifikasi dan kompetensinya yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu perlu dilakukan upaya secara komprehensif agar kualifikasi dan kompetensi guru tercapai sesuai dengan harapan bersama dan memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah, terutama dijenjang Sekolah Dasar (SD), seperti di Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes, ironisnya kualifikasi dan kompetensinya belum sesuai dengan yang diharapkan. Generasi muda Indonesia berharap bisa siap dan percaya diri menghadapi berbagai tantangan dan perubahan yang terjadi akibat pengaruh dari revolusi industri 4.0.

Dari uraian latar belakang masalah di atas, masalah utama dalam penelitian ini adalah seberapa besar “Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Dengan Profesionalisme Guru PAI SD di Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2018-2019”.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik dengan profesionalisme guru PAI SD di Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes?

⁶https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Brebes

2. Apakah terdapat hubungan antara kompetensi kepribadian dengan profesionalisme guru SD PAI di Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes?
3. Seberapa besar hubungan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian dengan profesionalisme guru PAI SD di Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pertanyaan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan hubungan antara kompetensi pedagogik dengan profesionalisme guru PAI SD di Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes?
2. Untuk menggambarkan hubungan antara kompetensi kepribadian dengan profesionalisme guru SD PAI di Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes?
3. Untuk menjelaskan hubungan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian dengan profesionalisme guru PAI SD di Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes?

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan melihat pengaruh penggunaan media sosial dan Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku keagamaan siswa SD
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada perilaku keagamaan siswa SD
- c. Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai data ilmiah dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

- 1) Meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- 2) Meningkatkan pengetahuan, pemahaman guru tentang pengimplementasian model pembelajaran
- 3) Mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengimplementasikan model pembelajaran

b. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam
- 2) Meningkatkan pemahaman siswa tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- 3) Meningkatkan prestasi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

E. Kajian Kepustakaan

Setelah diadakan kajian pustaka, penulis menemukan beberapa penelitian baik tesis, disertasi dan jurnal yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, diantaranya yaitu:

Dalam penelitian tesis yang dilakukan oleh Idah Nur (2019) yang berjudul *“Pengaruh kompetensi pedagogik guru pai terhadap minat menghafal al-qur'an siswa sd plus sunsn pandanaran Blitar.* dalam penelitian ini terdapat variabel yang sama yaitu “Kompetensi Pedagogik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. supervisi yang dilakukan pengawas Pendidikan Agama Islam cukup efektif dalam meningkatkan Kompetensi pedagogik guru PAI terlihat dari meningkatnya penguasaan guru terhadap teori belajar dan prinsip pembelajaran, efektivitas guru dalam pembelajaran yang mendidik, dan fasilitasi pengembangan potensi peserta didik.
2. Hambatan yang dialami pengawas dalam supervisi akademik adalah kurangnya tenaga pengawas PAI, banyaknya guru yang harus dibina dan kurangnya intensitas supervisi.
3. Solusi dari kendala tersebut adalah rekrutmen pengawas baru, peningkatan intensitas supervisi kunjungan kelas dan peningkatan program pembinaan supervisi pengawas secara berkala dan berkesinambungan.⁷

⁷<http://digilib.uinsby.ac.id/30104/>

Dalam penelitian Journal yang dilakukan oleh Fransisca Valeria Sunartini dan Triana Noor Edwina Dewayani Soeharto (2016) yang berjudul *“Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik dan Kinerja Guru di Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo”* dalam penelitian ini terdapat variabel yang sama yaitu “Kompetensi Pedagogik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: ada hubungan yang signifikan dan positif antara kompetensi pedagogik guru dan kinerja guru SD di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Dasar Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo.⁸

Dalam penelitian Journal yang dilakukan oleh Depi Karom yang berjudul *“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Presentasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika”* dalam penelitian ini terdapat variabel yang sama yaitu “Kompetensi Pedagogik dan Metode pembelajaran”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: hasil belajar dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kompetensi pedagogik guru sebesar 0,520, sedangkan pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar peserta didik adalah positif dan signifikan sebesar 0,646 dan pengaruh media presentasi terhadap hasil belajar peserta didik secara signifikan sebesar 0,586, serta jika dilihat secara bersama, hasil belajar peserta didik dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kompetensi pedagogik guru, pembelajaran kooperatif dan media presentasi sebesar

⁸<https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/12070>

0,542, artinya hasil belajar akan tinggi jika kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif berbantuan media presentasi dimiliki dan dilaksanakan dengan baik oleh semua guru.⁹

Berdasarkan literatur yang telah dipaparkan diatas, meskipun terdapat kesamaan pada variabel x yaitu sama-sama membahas tentang kompetensi pedagogik . Adapun perbedaan secara keseluruhan dari penelitian diatas adalah penulis menggunakan variabel y yaitu tentang profesionalisme guru dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode penelitian deskriptif korelasional serta teknik analisis data dengan menggunakan spss, perbedaan lainnya yaitu objek penelitian yang berbeda, penulis mengambil objek penelitian di SD Sekecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.

Perlu ditegaskan bahwa penelitian ini akan mengkaji tentang “Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Dengan Profesionalisme Guru PAI SD di Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2018-2019”.

F. Kerangka Pemikiran

W. Robert Houston mendefinisikan kompetensi dengan “*competence ordinarily is defined as adequacy for a as possession of require knowledge, skill and abilities*” (suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Definisi tersebut mengandung arti bahwa calon pendidik perlu mempersiapkan diri untuk menguasai sejumlah pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan khusus

⁹<http://ejournal.upi.edu/index.php/edutech/article/view/3113/0>

yang terkait dengan profesi keguruannya agar ia dapat menjalankan tugasnya dengan baik serta dapat memenuhi keinginan dan harapan peserta didiknya.

Kompetensi merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat dilihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya.¹⁰

Kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan saja harus pintar, tetapi juga harus pandai mentransfer ilmunya kepada peserta didik. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogis, personal, profesional, dan sosial.¹¹

Tim Direktorat Profesi Pendidik Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan telah merumuskan secara substantif kompetensi pedagogik yang mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

¹⁰Daryanto, *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Gava Media), 2013, h. 12

¹¹Arifin, *Ilmu pendidikan islam*, (Jakarta: Pustaka bumi aksara), 2006, h. 35

Menurut Dr. Rina Febriana, M.Pd pada bukunya yang berjudul Kompetensi Guru yang berisi Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dari pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang di milikinya.¹²

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan yang melekat dalam diri pendidik secara mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi anak didik, dan berakhlak mulia.¹³

Teori tentang guru professional telah banyak dikemukakan oleh para pakar manajemen pendidikan, seperti Rice dan Bishoprick, dan Gickman. Menurut Rice dan Bishoprick guru professional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari. Profesionalisasi guru oleh kedua pakar tersebut dipandang sebagai suatu proses yang bergerak dari ketidaktahuan (*ignorance*) menjadi tahu, dari ketidak matangan (*immaturity*) menjadi matang, dari diarahkan oleh orang lain (*otherdirectedness*) menjadi mengarahkan diri sendiri.¹⁴

Glickman menegaskan bahwa seseorang akan bekerja secara professional bilamana orang tersebut memiliki kemampuan (*ability*) dan motivasi (*motivation*). Maksudnya adalah seseorang akan bekerja secara professional bilamana memiliki kemampuan kerja yang tinggi dan

¹² Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2019), h. 10

¹³ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya), h.117

¹⁴ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 15

kesungguhan hati untuk mengerjakan dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya seseorang tidak akan bekerja secara profesional bilamana hanya memenuhi salah satu diantara dua persyaratan di atas. Jadi, tingginya kemampuan seseorang ia tidak akan bekerja secara profesional apabila tidak memiliki motivasi kerja yang tinggi. Sebaliknya, betapapun tingginya motivasi kerja seseorang ia tidak akan sempurna dalam menyelesaikan tugas-tugasnya bilamana tidak didukung oleh kemampuan.

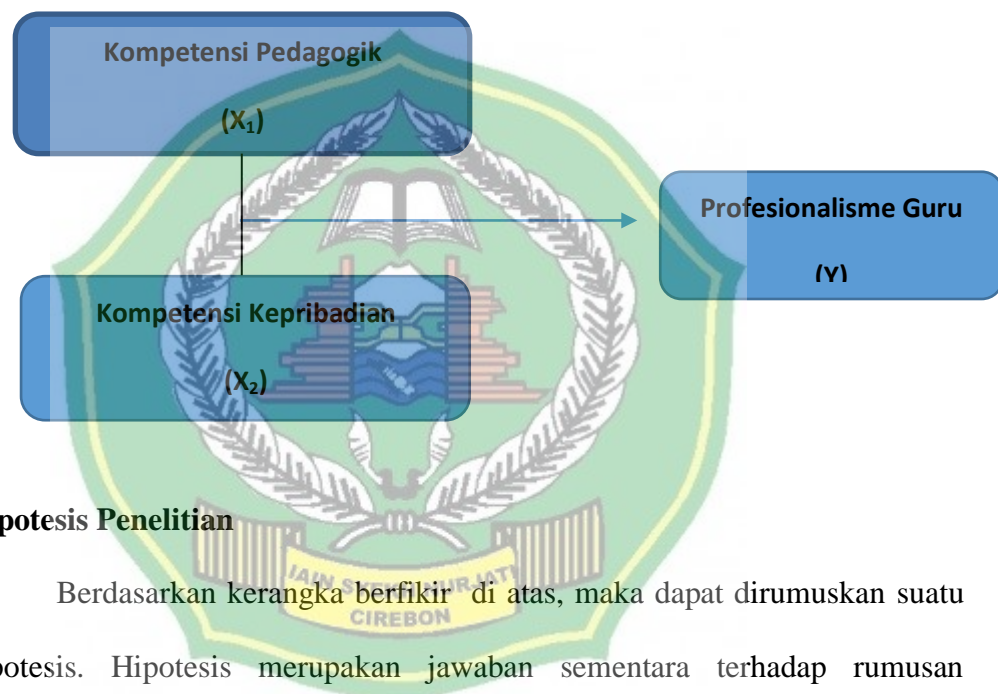
Glickman, sesuai dengan pemikirannya di atas, seseorang guru dapat dikatakan profesional bilamana memiliki kemampuan tinggi (*high level of abstract*) dan motivasi kerja tinggi (*high level of commitment*). Komitmen lebih luas dari pada perhatian sebab komitmen itu mencakup waktu dan usaha. Tingkat komitmen guru terbentang dalam garis kontinum, bergerak dari yang paling rendah menuju yang paling tinggi. Guru yang memiliki komitmen yang rendah biasanya kurang memberikan perhatian kepada murid, demikian pula waktu dan tenaga yang dikeluarkannya untuk meningkatkan mutu pembelajaran pun sangat sedikit. Sebaliknya, seorang guru yang memiliki komitmen yang tinggi biasanya tinggi sekali perhatiannya kepada murid, demikian pula waktu yang disediakan untuk peningkatan mutu pendidikan sangat banyak.

Profesionalisme guru menuntut seorang guru untuk menguasai tidak hanya satu kompetensi saja melainkan beberapa kompetensi harus dikuasai oleh seorang guru. Di antara kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian.

Dari uraian di atas, dimungkinkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian memiliki hubungan yang signifikan dengan profesionalisme guru.

Adapun gambaran kerangka pemikiran, sebagai berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan¹⁵. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik dengan profesionalisme guru.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 96

2. Ada hubungan yang signifikan antara kompetensi kepribadian dengan profesionalisme guru.
3. Ada hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian secara bersama-sama dengan profesionalisme guru.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan disusun dalam penulisan tesis ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal berisi halaman judul, lembar persetujuan, pernyataan keaslian, nota dinas, pengesahan, abstrak, kata pengantar, ucapan terima kasih, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar. Bagian ini digunakan untuk mengetahui identitas penulis dan keabsahan administrasi.

Bagian isi merupakan uraian penelitian yang terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB pertama Pendahuluan berisi mengenai gambaran umum penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian kepustakaan, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian dan sistematika pembahasan. BAB ini menjadi kajian teoritis metodologis bagi penelitian dan akan digunakan pada bab lainnya.

BAB kedua adalah bab yang berisi landasan teori yang di dalamnya membahas tentang kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesionalisme.

BAB ketiga yaitu metodologi penelitian yang berisi tentang waktu dan tempat penelitian, metode dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB empat yaitu hasil penelitian dan pembahasan yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang ada di bab dua.

BAB lima yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan akumulasi dari bab sebelumnya, bab ini berisi temuan penelitian baik teoritis maupun praktis.

